

MEMBANGUN PELUANG KEWIRAUSAHAAN

Yustina Prita Andini

Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

shandyhuda@gmail.com

Hisam Asngari

Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

hisamtrenggalek@gmail.com

ABSTRAK

Entrepreneurship menjadi jalan yang paling efektif di tengah himpitan ekonomi yang semakin besar dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit untuk membangkitkan kembali kehidupan perekonomian masyarakat. Entrepreneurship bukanlah seorang yang memilih usaha di semua bidang, tetapi memilih bidang usaha yang cocok dengan kemampuan dan minat yang dimiliki, lalu mempelajari, mengamati dari dekat, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, lalu bergerak dengan pengetahuannya itu untuk membangun usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Entrepreneurship mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Semakin banyak enterpreneur maka makin kuatlah daya tahan benturan terhadap krisis ekonomi. Enterpreneur mampu memberikan alternatif yang baik untuk mengurangi bahkan menghapus angka pengangguran yang membesar. Ketahanan terhadap krisis ekonomi mampu ditopang dengan adanya enterpreneur yang mampu menampung pekerja dalam suatu perusahaan. Kewirausahaan merupakan sesuatu yang ada didalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (sosial, politik, pendidikan), usaha dan bisnis. Kewirausahaan merupakan bidang yang sangat luas aktivitasnya, mulai dari individual entrepreneurship, industrial entrepreneurship sampai yang terakhir berkembang adalah social entrepreneurship.

Kata Kunci : *Peluang, Kewirausahaan*

ABSTRACT

Entrepreneurship is the most effective way in the midst of a growing economic crunch and narrower job opportunities to revive people's economic life. Entrepreneurship is not someone who chooses a business in all fields, but chooses a business field that matches their abilities and interests, then studies, observes closely, gathers the information needed, then moves with that knowledge to build a business. An entrepreneur must have creative and innovative abilities in finding and creating various ideas. Entrepreneurship is able to have a good impact on Indonesia's economic development. The more entrepreneurs, the stronger the impact resistance against the economic crisis. Entrepreneurs are able to provide a good alternative to reduce or even eliminate the growing unemployment rate. Resistance to economic crises can be supported by the existence of entrepreneurs who are able to accommodate workers in a company. Entrepreneurship is something that is in the soul of a person, society and organization which will result in various kinds of activities (social, political, educational), business and business. Entrepreneurship is a very broad field of activity, ranging from individual entrepreneurship, industrial entrepreneurship to the last developing social entrepreneurship.

Keywords : *Opportunity, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Entrepreneurship menjadi jalan yang paling efektif di tengah himpitan ekonomi yang semakin besar dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit untuk membangkitkan kembali kehidupan perekonomian masyarakat. Menurut David McClelland, suatu negara dapat menjadi makmur jika sedikitnya memiliki 2% entrepreneurship dari jumlah penduduknya. Untuk itu Indonesia masih perlu mempersiapkan penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia. Berbagai instansi pendidikan tinggi pun telah banyak memberikan program-program untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa entrepreneurship kepada peserta didiknya.

Ciputra, seorang entrepreneurship Indonesia mengatakan bahwa tidak semua orang yang memiliki usaha sendiri dapat dikatakan seorang entrepreneurship, seorang entrepreneurship sudah pasti seorang pengusaha, sedangkan seorang pengusaha belum tentu dapat dikatakan entrepreneurship. Ciri-ciri seorang entrepreneurship diantaranya adalah ia merasakan peluang dan mengejar peluang yang ia rasa cocok dengan dirinya serta percaya bahwa keberhasilan pasti dapat dicapai. Entrepreneurship bukanlah seorang yang memilih usaha di semua bidang, tetapi memilih bidang usaha yang cocok dengan kemampuan dan minat yang dimiliki, lalu mempelajari, mengamati dari dekat, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, lalu bergerak dengan pengetahuannya itu

untuk membangun usaha. Entrepreneurship tidak mudah menyerah dikarenakan mereka yakin akan berhasil dengan bidang yang mereka pilih. Entrepreneurship juga merupakan orang yang bertindak melakukan inovasi serta berani mengambil resiko, baik resiko mental maupun resiko finansial. Jika seseorang telah memenuhi ciri-ciri itu baru dapat dikatakan sebagai entrepreneurship.

Jiwa entrepreneurship sangatlah penting untuk kita miliki. Berikut beberapa alasan penting memiliki jiwa entrepreneurship di Indonesia : 1) Jumlah lapangan pekerjaan semakin bertambah 2) Jenis lapangan pekerjaan semakin beragam 3) Mengurangi tingkat pengangguran 4) Mengurangi penyakit sosial di masyarakat 5) Meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi 6) Meningkatkan taraf ekonomi suatu wilayah 7) Meningkatkan stabilitas ekonomi bangsa Indonesia.

Karakteristik Entrepreneur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kewiraswastaan berasal dari kata entrepreneur (bahasa Inggris) adalah "orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya" (Sumarsono, 2010). Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru. Ketrampilan dan strategi seorang wirausaha harus mampu menciptakan suatu peluang, mengantisipasi serta mengupayakan kesuksesan bagi dirinya, perusahaannya, maupun orang lain. Segala sesuatu tentang kesuksesan wirausaha yg berhubungan dengan usahanya tersebut dapat dipelajari, dilatih dan dikenal selama ini sebagai kewirausahaan. Disiplin ilmu kewirausahaan dalam perkembangannya mengalami perkembangan yang cepat di berbagai bidang seperti: industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan dan pada bidang lain. Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha) (Kristanto, 2009). Oleh karenanya seorang wirausaha yang berhasil harus mempunyai karakteristik kewirausahaan. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik demografi seperti umur dan jenis kelamin, serta latar belakang individu seperti pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya memiliki dampak terhadap niat dan upaya entrepreneur (Kolvereid, 1996; Mazzarol, Volery, Doss,

dan Thein, 1999).

Modal sering dianggap sebagai pusat kewirausahaan. Apakah modal manusia, modal keuangan, atau modal sosial, literatur yang ada menyoroti pentingnya teoritis dari sumber daya tingkat individu untuk berhasil memulai dan mengelola usaha bisnis baru. Beberapa ahli telah mempertanyakan kondisi di mana berbagai bentuk modal ini dapat memengaruhi proses kewirausahaan.

Peluang kewirausahaan, dipahami sebagai peluang bisnis yang memiliki potensi berharga seperti yang dirasakan oleh pelaku usaha. Hal ini penting karena banyak dari masyarakat mulai dari level pendidikan rendah hingga yang memiliki pendidikan tinggi yang menganggur, terorong untuk berwirausaha bukan untuk mengejar peluang yang berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi, tetapi karena mereka kekurangan pilihan pekerjaan alternatif. Pengusaha yang didorong oleh kebutuhan ini memiliki aspirasi pertumbuhan yang rendah, penghasilan yang jauh lebih sedikit, dan jarang menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Sebaliknya, pengusaha yang termotivasi oleh peluang yang menjanjikan imbalan individu yang tinggi termasuk pendapatan yang lebih tinggi atau rasa otonomi yang lebih besar. Mereka secara signifikan lebih cenderung memiliki aspirasi pertumbuhan yang tinggi, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan bisnis mereka dari waktu ke waktu. Dengan demikian, peluang kewirausahaan memiliki potensi untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan penciptaan lapangan kerja baru dan relevansinya dengan kebijakan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kajian pustaka (Literature Review) untuk membahas topik yang dikaji. Kajian Pustaka dimaksudkan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang sudah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah. Sumber-sumber pustaka yang dikaji dalam tulisan ini berupa: buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel

ilmiah lainnya. Langkah-langkah pembuatan literature review dijabarkan sebagai berikut: (a) menetapkan sumber-sumber untuk bahan literature review yang sesuai dengan topik kajian tulisan ini; (b) mengevaluasi isi yang dimuat di dalam sumber-sumber studi pustaka yang ditetapkan; bagian ini dapat memuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek- aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir; analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah; (c) membuat summary terhadap isi sumber-sumber studi pustaka; (d) menggali pemikiran dan gagasan baru terhadap topik yang menjadi bahan kajian untuk menetapkan positioning konsep sebagai bahan penelitian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Entrepreneurship mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Semakin banyak enterpreneur maka makin kuatlah daya tahan benturan terhadap krisis ekonomi. Enterpreneur mampu memberikan alternatif yang baik untuk mengurangi bahkan menghapus angka pengangguran yang membesar. Ketahanan terhadap krisis ekonomi mampu ditopang dengan adanya enterpreneur yang mampu menampung pekerja dalam suatu perusahaan. Apalagi jika jumlah enterpreneur semakin banyak. Tentunya ketahanan terhadap krisis ekonomi diharapkan semakin meningkat. Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya (Priyanto, 2005). Dari sisi psikologis, kewirausahaan adalah suatu jiwa yang memiliki semangat, mimpi, berani mencoba, keinginan besar, kreatif, memiliki need for achievement, visi hidup dan independen. Jiwa yang demikian ini bisa dimiliki oleh siapapun, apakah itu pedagang, pengusaha, karyawan maupun masyarakat pada umumnya, yang mampu mengelola diri dan lingkungannya sehingga akan dihasilkan ide, inovasi, penemuan baru, kreatifitas, semangat baru dan pasar yang baru.

Yang sering kita dengar dan artikan bahwa kewirausahaan Sama dengan atau selalu identik dengan pemahaman usaha manufaktur dan dagang. Saat ini pemaknaan kewirausahaan telah berkembang tidak hanya pemaknaan seseorang sebagai “pengusaha” namun orang yang mampu mengelola diri dan lingkungannya sehingga akan dihasilkan ide, inovasi, penemuan baru, kreatifitas, semangat baru dan pasar yang

baru. Kewirausahaan merupakan sesuatu yang ada didalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (sosial, politik, pendidikan), usaha dan bisnis. Kewirausahaan merupakan bidang yang sangat luas aktivitasnya, mulai dari individual entrepreneurship, industrial entrepreneurship sampai yang terakhir berkembang adalah social entrepreneurship ((Maguni, 2014).

Membangun Peluang Entrepreneurship

Pendidikan Berbasis Enterpreneur

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada peserta didik menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pendidikan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan tentang bisnis dan membentuk atribusi psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan Self-Efficacy (Kuarilsky & Waistrad 1998 dalam Wahyu, 2016). Hal ini dijelaskan juga oleh Sukidjo (2011) bahwa tujuan dari pengembangan kewirausahaan di sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat adalah 1) Meningkatkan jumlah wirausahawan yang berkualitas. 2) Mewujudkan kemampuan dan memantabkan para wirausaha untuk menghasilkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat. 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. 4) Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap siswa, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Entrepreneurship tidak dapat diajarkan dengan pemaksaan atau proses pengorbahan, meskipun sebagian besar entrepreneurship memang lahir dari keterpaksaan atau kesulitan hidup yang memaksanya sejak kecil harus berusaha untuk bisa survive (Bambang Trim, 2010). Entrepreneurship adalah sebuah semangat perjuangan, mempertahankan hidup, mengembangkan kreasi dan daya inovasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk (2013), menjelaskan melalui pendidikan, seorang entrepreneur dapat diajarkan dan diciptakan. Pendidikan entrepreneurship adalah pendidikan yang berbasis experiential atau pengalaman, yang lebih mengedepankan praktek di lapangan yang didukung oleh pengetahuan dasar di kelas. Dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh dari entrepreneurship education terhadap perilaku

entrepreneur mahasiswanya, yang dapat ditunjukkan dengan dimilikinya perilaku achievement, personal control dan self-esteem-nya setelah mahasiswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan atau entrepreneur berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, hal ini mampu mengarahkan generasi muda untuk memilih profesi entrepreneur segenap jiwa raga. Dengan pendidikan entrepreneur membantu terciptanya generasi dan tradisi entrepreneur yang mandiri .

Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Entrepreneur

Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu negara tidak hanya terjadi di negara kita. Namun pada negara-negara yang maju juga mengalami hal yang sama. Besarnya tingkat pengangguran akan menimbulkan masalah sosial yang dapat berimbas terhadap seluruh aspek kehidupan. Memperluas lapangan kerja merupakan hal yang sangat mutlak untuk mengatasinya. Dengan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat melalui kegiatan usaha yang produktif, kreatif dan inovatif baik untuk usaha formal maupun informal. Pengembangan entrepreneurship tidak hanya tanggung jawab pemerintah, namun diperlukan sinergi antara masyarakat kaum intelektual dan pemerintah. Objek dari entrepreneur adalah masyarakat dengan aktifitas usaha atau bisnis. Aktifitas usaha yang dilakukan masyarakat tentunya akan berdampak terhadap perekonomian secara keseluruhan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya menambah pendapatan negara. Campur tangan pemerintah dalam bentuk kebijakan dalam kemudahan memperoleh modal usaha dari lembaga pembiayaan, sangatlah diperlukan. Entrepreneur dan Peranannya dalam perekonomian Rasionalisasinya adalah jika seseorang memiliki kewirausahaan, dia akan memiliki karakteristik motivasi/mimpi yang tinggi (need of achievement), berani mencoba (risk taker), innovative dan independence. Dengan sifatnya ini, dengan sedikit saja peluang dan kesempatan, dia mampu merubah, menghasilkan sesuatu yang baru, relasi baru, akumulasi modal, baik berupa perbaikan usaha yang sudah ada (upgrading) maupun menghasilkan usaha baru. Usaha ini akan menggerakkan material/bahan baku untuk “berubah bentuk” yang lebih bernilai sehingga akhirnya konsumen mau membelinya. Pada proses ini akan terjadi pertukaran barang dan jasa, baik berupa sumber daya alam, uang, sumber daya sosial, kesempatan maupun sumber daya manusia. Dalam ilmu

ekonomi, jika terjadi hal demikian, maka itu berarti ada pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi berarti ada pembangunan (Maguni, 2014). Frinces, 2010 mengungkapkan bahwa dalam dimensi yang lebih luas, wirausaha sangat diperlukan karena perannya di dalam mendinamisasikan kegiatan ekonomi bisnis keluarga, masyarakat, daerah dan Negara, yaitu dengan munculnya para pelaku ekonomi bisnis baru yang disebut wirausaha. Bentuk kegiatan ekonomi bisnis baru yang dapat dilahirkan oleh wirausaha antara lain:

1. Memunculkan kegiatan bisnis baru:
2. Memunculkan pembudayaan semangat persaingan bisnis yang tinggi:
 - a. Membangun lingkungan kerja dan organisasi serta budaya korporat yang kondusif untuk pertumbuhan kreativitas sumber daya manusia (SDM) dan persaingan antar staf untuk berprestasi tidak saja dalam hal inovasi produk, jasa, dan system baru, tetapi juga lebih peka / sensitif terhadap pemuasan kepada konsumen dan antisipatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh organisasi.
 - b. Untuk menang dalam persaingan bisnis para pelaku bisnis harus mempunyai daya saing yang tinggi. Untuk mempunyai ini seorang wirausaha harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar dapat memunculkan berbagai inovasi baru baik dalam penciptaan produk dan jasa, dalam desain, kemasan dan kualitas, strategi dan pemasaran, dan dalam penguasaan keahlian dan teknologi.
3. Pemenuhan kebutuhan pasar dengan cepat: Salah satu watak atau perilaku seorang wirausaha adalah kemampuannya untuk membaca kondisi pasar.

Modal Dalam Wirausaha

Secara khusus, modal manusia dan keuangan terbukti menjadi penentu penting kewirausahaan. Modal keuangan atau sumber daya manusia lebih efektif dalam mempromosikan kewirausahaan. Sebagian besar negara mendorong pengembangan pelatihan formal atau informal dan akses ke modal keuangan sebagai jalan untuk mendorong kewirausahaan. Strategi seperti pemberian insentif program pendidikan dan pemberian akses kredit mungkin jauh lebih efektif di negara berkembang dengan institusi yang kurang konsisten dengan prinsip kebebasan ekonomi. Individu di negara

maju, di sisi lain, mungkin mendapat manfaat lebih dari mengembangkan ikatan sosial mereka.

KESIMPULAN

Dari berbagai kajian dan literature pustaka yang telah dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan jiwa dan pelang entrepreneur kepada masyarakat dibutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan, tidak dengan instan jiwa dan peluang entrepreneur ini muncul pada diri seseorang. Menumbuhkan jiwa dan peluang entrepreneur dimulai dari lingkungan terdekat. Lingkungan adalah tempat pertama kali manusia belajar dan membentuk karakter. Lingkungan mengarahkan manusia untuk berjiwa mandiri, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan ulet. Selanjutnya adalah pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk terbiasa belajar berjiwa entrepreneur. Dengan kurikulum pendidikan yang berbasis entrepreneur peserta didik di biasakan berperilaku entrepreneur sehingga dapat melihat peluang dan memilih profesi entrepreneur. Terakhir adalah dukungan pemerintah terhadap peluang entrepreneur.

DAFTAR PUSTAKA

- Helisia Margahana¹ , Eko Triyanto². Edunomika – Vol. 03, No. 02 (Agustus 2019)
MEMBANGUN TRADISI ENTREPRENEURSHIP PADA MASYARAKAT
- Boudreaux, Nikolev. Ccapital is not enough: Opportunity entrepreneurship and format institutions. ResearchGate. 2019